



Pendidikan Kesehatan Kanker Paru Pada Remaja Di SMK Muhammadiyah 1 Purbalingga

Dwi Novitasari¹, Awal Tunis Yantoro¹, Dwi Agus Yulianto¹, Sindi Dwi Puspita¹, Rizki Gunariwati¹, Reyvina Shalsa Bella¹, Sharon Christa Simangunsong¹, Sandy Fujiyama¹, Rifqi Zuhazmi Siregar¹

¹Fakultas Kesehatan, Universitas Harapan Bangsa, Purwokerto, Indonesia

Correspondence author: Dwi Novitasari

Email: dwinovitasari@uhb.ac.id

Address : Jl. R Patah No 100, Ledug, Kembaran, Purwokerto, Banyumas, Jawa Tengah. 081901415177

Submitted: 27 Juni 2024, Revised: 29 Juni 2024, Accepted: 15 Juli 2024, Published: 20 Agustus 2024

DOI: doi.org/10.56359/kolaborasi.v4i4.370



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Abstract

Introduction: The lungs are the organs where cancer develops; abnormal cellular development occurs from cells in the bronchi. Many sources indicate a strong correlation between smoking habits and the etiology of lung cancer. Nowadays, the habit of smoking has become a normal occurrence among teenagers, which is causing a high incidence of lung cancer.

Objective: The purpose of this dedication to the community is to raise knowledge and provide education to adolescents about lung cancer in a comprehensive way.

Method: The activities of dedication to this community are carried out with direct approval on Wednesday, June 12, 2024, from 09.00 to 11.00 BGB. The target of this activity is the students of SMK Muhammadiyah 1 Purbalingga, with 28 participants. Submission of material using the lecture/presentation method and question answering using digital media (PPT) and print media, as well as post-test work to determine the level of knowledge of the participants about lung cancer.

Result: Based on the survey of SMK Muhammadiyah 1 Purbalingga students, the participants' characteristics can be grouped by age, gender, and history of smoking. There were nine 16-year-olds, 16 17-year-old students, one 18-year-old student, one 19-year-long student, and one 20-year-old student. By sex, there were 17 male students and 11 female students. There was also a student history of smoking: 6 students smoked and 22 did not smoke.

Conclusion: The treatment of lung cancer in these teenagers is going smoothly. There was an increase in knowledge among students, as demonstrated by the post-test results, which showed that the knowledge level of the majority of participants was high, with a total of 15 students, an average of 10 students, and a low 3 students.

Keywords: lung cancer, teenagers, smoking.

Latar Belakang

Paru-paru merupakan organ yang menjadi tempat perkembangan kanker, terjadi perkembangan seluler yang abnormal dari sel di bronkus. Sel kanker yang berada pada bronkus biasa disebut karsinoma bronkogenik. Saat inhalasi, udara yang kaya akan oksigen akan masuk melalui bronkus sebagai saluran udara menuju ke paru-paru dan sebaliknya saat ekspirasi paru-paru mengeluarkan gas karbondioksida sebagai sisa metabolisme sel (Angelina & Sambu, 2023).

Faktor risiko terjadinya kanker paru adalah kontak atau penghirupan zat-zat yang menjadi penyebab kanker paru (zat karsinogenik) dalam jangka panjang, terlepas dari adanya komponen dalam tubuh seperti sistem imun dan genetika. Banyak sumber menunjukkan adanya korelasi kuat antara kebiasaan merokok dan etiologi kanker paru-paru. Berdasarkan beberapa penelitian, seseorang yang menjadi perokok aktif akan terserang kanker paru. Selain itu, perokok pasif pun rentan terkena kanker paru-paru. Sekitar 25% dari penderita kanker paru yang didiagnosis mengidap kanker paru akibat paparan asap rokok adalah perokok pasif (Alwi dkk, 2016)

Menurut laporan WHO bahwa di dunia kanker paru-paru menempati urutan kedua sebesar 2.206.771 jiwa dengan angka kematian urutan pertama sebesar 1.796.144 jiwa. Kanker paru-paru menjadi kanker terbanyak yang diderita laki-laki sebesar 1.188.679 jiwa. Jumlah pasien kanker paru-paru di Asia pada tahun 2020 mencapai 891.898 jiwa dan angka kematiannya dapat mencapai 757.218 jiwa. Berdasarkan data Globocan pada tahun 2020 di Indonesia terdapat 34.783 kasus baru dengan angka kematian mencapai 30.843 jiwa yang terjadi pada laki-laki (Aminah & Maria, 2024).

Pada fase awal, kanker paru-paru biasanya belum memperlihatkan gejala yang serius. Gejala tersebut akan timbul apabila kanker mulai membesar dan menginfeksi ke jaringan serta organ sekitar paru-paru, terdapat macam-macam indikasi yang akan dirasakan oleh pengidap kanker paru-paru seperti nyeri dada, sesak nafas, dan batuk kronis. Tingkat kemungkinan hidup bagi para penderita kanker paru-paru sangat bergantung pada jenis dan setiap perkembangan, jika masih stadium awal kanker paru dapat disembuhkan apabila sudah diketahui sejak awal. Namun, pengobatannya melalui proses yang tidak mudah jika sudah menyebar ke seluruh jaringan dalam tubuh. Apabila sudah mencapai keadaan yang cukup serius, terdapat beberapa penanganan yang dapat dilakukan oleh tenaga medis contohnya operasi, kemoterapi, terapi target, dan imunoterapi (Pittara, 2022).

Upaya preventif yang efektif untuk mengurangi kemungkinan terkena kanker paru akibat asap rokok pada masyarakat secara umum yaitu dengan meningkatkan upaya edukasi dan meningkatkan kesadaran masyarakat akan bahaya rokok dan bahayanya menjadi perokok pasif, sehingga peluang calon perokok baru berkurang dan meningkatkan peluang orang yang tidak merokok (Al Maududi, 2017).

Pentingnya edukasi terhadap masyarakat terutama kalangan remaja mengenai kanker paru berfungsi untuk mengurangi tingginya angka penderita kanker paru. Pemberian edukasi mengenai kanker paru kepada remaja di SMK Muhammadiyah 1 Purbalingga dikarenakan mayoritas penderita kanker paru adalah laki-laki dan penyebab terbesar terjadinya kanker paru adalah merokok. Oleh karena itu, penyuluhan yang kita lakukan berfokus untuk mengedukasi para siswa-siswi disana mengenai bahaya merokok yang dapat menyebabkan kanker paru.

Tujuan

Maksud dan tujuan kelompok melaksanakan kegiatan penyuluhan ini yakni pemberian edukasi mengenai kanker paru secara keseluruhan kepada remaja.

Metode

Kegiatan penyuluhan ini dilakukan pada tanggal 12 Juni 2024 dan dimulai pada pukul 09.00 WIB dengan tahap awal yaitu persiapan berbentuk penataan serta proses konsultasi SAP, persiapan perijinan aktivitas koordinasi dengan pihak SMK Muhammadiyah 1 Purbalingga. Tahap kedua dari kegiatan penyuluhan ini ialah pengajuan surat izin PKM kepada pihak LPPM yang menerbitkan surat izin bagi mahasiswa dengan nomor surat tugas B.LPPM-UHB/457/06/ serta pengajuan surat kesediaan kerjasama kepada pihak SMK Muhammadiyah 1 Purbalingga. Sasaran kegiatan penyuluhan ini merupakan remaja dikarenakan banyaknya remaja sekarang ini yang mengonsumsi rokok sehingga menjadi penderita kanker paru. Tata cara pelaksanaan kegiatan penyuluhan kesehatan ini berbentuk ceramah ialah menguraikan materi mengenai kanker paru, penayangan video paru-paru penderita kanker paru yang rusak dikarenakan merokok, kegiatan tanya jawab serta pengisian kuisioner. Pengisian kuisioner tersebut bertujuan untuk mengetahui persentase perokok dan mengetahui sejauh mana pengetahuan audiens tentang bahaya kanker paru akibat rokok yang sudah kami sampaikan. Media yang kami gunakan adalah media cetak berupa leaflet, dengan media digital berupa PPT, dan perlengkapan seperti laptop, LCD dan proyektor. Kami memakai media tersebut sebab media tersebut lebih mudah dimengerti serta menarik bagi remaja dikarenakan info yang disampaikan lebih jelas. Tahap penilaian aktivitas PKM pada partisipan dilakukan di akhir kegiatan penyuluhan dengan cara pemberian post test kepada partisipan dan penilaian terhadap segala rangkaian kegiatan PKM. Proses dokumentasi semua rangkaian kegiatan PKM melibatkan penyusunan laporan akhir yang mencakup tindak lanjut setelah aktivitas dilakukan.

Hasil

Tabel 1.

Gambaran karakteristik peserta PKM berdasarkan Usia, Jenis Kelamin, dan Riwayat Merokok pada remaja di SMK Muhammadiyah 1 Purbalingga. (n=28)

NO	Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Usia		
	a. 16 Tahun	9	32,14
	b. 17 Tahun	16	57,14
	c. 18 Tahun	1	3,57
	d. 19 Tahun	1	3,57
	e. 20 Tahun	1	3,57
2.	Jenis Kelamin		
	a. Laki-laki	17	60,71

b. Perempuan	11	39,28
3. Riwayat Merokok		
a. Ya	6	21,42
b. Tidak	22	78,57

Berdasarkan Tabel 1. Didapatkan data bahwa usia peserta mayoritas 17 Tahun sebesar 16 orang (57,14%), memiliki jenis kelamin laki-laki sebesar 17 orang (60,71%), dan tidak memiliki riwayat merokok sebesar 22 orang (78,57%).

Tabel 2.

Gambaran pengetahuan peserta PKM setelah mengerjakan post test Kanker Paru di SMK Muhammadiyah 1 Purbalingga.

NO	Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
1.	Rendah	3	10,71
2.	Sedang	10	35,71
3.	Tinggi	15	53,57

Berdasarkan Tabel 2. Didapatkan data bahwa peserta memiliki tingkat pengetahuan mayoritas yang tinggi sebesar 15 orang (53,57%).

UNIVERSITAS HARAPAN BANGSA

STOP MEROKOK

TAHUKAH KAMU?
Merokok adalah faktor risiko yang perannya sangat besar terhadap timbulnya kanker paru. Paparan yang lama dari asap rokok akan menyebabkan kanker paru sekitar 80-90%. Ada sekitar 4000 senyawa kimia yang terkandung didalam rokok yang dapat dipaparkan melalui asap rokok. Paru-paru menjadi organ untuk tempat pertukaran zat-zat yang terkandung dalam asap rokok yang terinhalasi sehingga menyebabkan 90% kanker paru oleh karena merokok.

KANDUNGAN ROKOK
Kandungan rokok yang bersifat bahaya:
• Nikotin: zat beracun tidak berwarna. Zat ini bisa meningkatkan rasa lapar. Zat ini merupakan stimulan yang bisa memicu timbulnya kecanduan.
• Tar: zat karsinogenik yang terkandung dalam asap rokok yang dapat menyebabkan kanker paru.
• Karbon monoksida: gas yang tidak berwarna, zat ini dapat berikatan dengan hemoglobin yang dapat menghambat aliran darah ke seluruh tubuh. Akibatnya, tubuh akan mengalami kesulitan dalam mendapatkan oksigen yang dibutuhkan untuk metabolisme sel.

PENANGANAN KANKER PARU
• Operasi
• Terapi Radiasi
• Kemoterapi
• Radioterapi Tubuh Stereotatic
• Terapi Obat
• Imunoterapi
• Perawatan Palliatif

TIPS MENGINDARI AGAR TIDAK MEROKOK
Hindari berkumpul dengan teman-teman yang sedang merokok.
Yakinlah bahwa rokok bukan satu-satunya sarana pergaulan.
Jangan malu mengatakan bahwa diri kita bukan perokok.
Perbanyak mencari informasi tentang bahaya rokok.
Hindari sesuatu yang terkait dengan rokok (sponsor, iklan, poster, rokok gratis).
Lakukan hal-hal positif lainnya seperti olahraga, membaca dan lainnya yang menyehatkan.

ANY QUESTION?
CONTACT US
0858 yang lain kapan-kapan
THANK YOU!
SUKSES 4
GROUP MEMBER:
1. REYVINA SHALSA BELLA
2. RIFQI ZULHAZMI SIREGAR
3. RIZKI GUNARIWATI
4. SANDY FUJIYAMA
5. SHARON CHRISTA S
6. SINDI DWI PUSPITA

Gambar 1. Media Leaflet



Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan PKM



Gambar 3. Dokumentasi Kegiatan PKM

Diskusi

Pada kegiatan PKM ini kelompok kami melakukan 3 tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Pada tahap persiapan kami membuat proposal, melakukan konsultasi proposal, melakukan kontrak dengan mitra yaitu SMK Muhammadiyah 1 Purbaligga, meminta surat perijinan dari kampus, membuat surat kerjasama dengan mitra dan mempersiapkan media. Lancarnya tahap persiapan disebabkan beberapa faktor pendukung yaitu mudahnya komunikasi dengan mitra yaitu SMK Muhammadiyah 1 Purbalingga dikarenakan salah satu anggota kelompok kami merupakan alumni dari sekolah tersebut, serta mudahnya mendapatkan surat perijinan dari kampus. Sedangkan hambatan yang kami alami adalah sulitnya melakukan pencetakan media dikarenakan keterbatasan biaya dan tingginya biaya pencetakan media, sehingga kami harus mencari tempat percetakan yang sesuai dengan budget kelompok kami. Pada tahap pelaksanaan penyampaian materi kepada peserta berjalan

dengan lancar dikarenakan semua kegiatan berjalan sesuai dengan susunan acara yang telah dibuat. Pada tahap ini kami juga mendapatkan hambatan yaitu jarak tempuh yang cukup jauh, serta pada saat kegiatan akan dimulai beberapa peserta keluar dari ruangan sehingga peserta penyuluhan tidak sesuai dengan target kami.

Pada tahap evaluasi kami juga melakukan post test guna mengetahui tingkat pengetahuan peserta PKM setelah dilakukannya penyampaian materi. Berdasarkan hasil post test didapati bahwa mayoritas memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi sebesar 15 orang (53,57%). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kegiatan penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan peserta dimana pada saat awal penyampaian materi banyak peserta yang kurang paham mengenai Kanker Paru, namun hasil post test yang kita peroleh setelah penyampaian materi menunjukkan bahwa banyak peserta yang sudah mulai paham dengan bahaya Kanker Paru.

Kesimpulan

Kegiatan penyuluhan Kanker Paru pada remaja di SMK Muhammadiyah 1 Purbalingga berlangsung sesuai dengan susunan acara yang sudah dibuat dan berjalan dengan lancar. Materi penyuluhan meliputi pengertian kanker paru, penyebab kanker paru, gejala kanker paru, penanganan dan pencegahan kanker paru serta penampilan video perbandingan paru paru orang yang merokok dan tidak merokok guna mengedukasi peserta agar tidak mengkonsumsi rokok. Para peserta penyuluhan juga dapat memahami materi penyuluhan yang disampaikan dibuktikan dengan hasil evaluasi post test yang dikerjakan dengan baik.

Ucapan Terima Kasih

Terimakasih diucapkan kepada seluruh peserta yang terlibat serta mitra kerja yaitu SMK Muhammadiyah 1 Purbalingga dan dosen pembimbing pelaksanaan kegiatan PKM ibu Dwi Novitasari, S.Kep., Ns., M.sc

Daftar Pustaka

1. Aktalina, L. (2022). Edukasi Tentang Merokok Sebagai Faktor Risiko Terjasinya Kanker Pada Masyarakat di Kelurahan Pelawi Utara Kecamatan Babalan Kabupaten Langkat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1-8.
2. Astuti, I. K., & dkk. (2023). Kanker Paru. *Hello Sehat Kemenkes RI*, 1-35.
3. Elizabeth, J. C. (2008). *Buku Saku Patofisiologis*. Jakarta: ECG.
4. Febriani, A. (2018). Metastatis Kanker Paru. *Journal of Respiriology*, 94-95.
5. Herawati, L., & Donsu, J. D. (2019). *Berhenti Merokok Akan Mencegah Kanker Paru*. Yogyakarta: Poltekkes Jogja Press.
6. Joseph, J., & Rotty, L. W. (2020). Kanker Paru: Laporan Kasus. *Medical Scope Journal*, 17.
7. Muhlisoh, & Hasaini, A. (2021). Hubungan Pengetahuan Laki-Laki Usia Middle Age Tentang Kanker Paru Dengan Kebiasaan Merokok. *Caring Nursing Journal*, 54.
8. N, F. (2019). *Penyakit Paru-Paru dan Pernapasan*. Semarang: Alpirin.

9. Sambi Ua, A. M., Lestriani, D., Marpaung, E. S., & dkk. (2023). Penggunaan Bahasa Pemogramab Python Dalam Analisis Faktor Penyebab Kanker Paru-Paru. *Jurnal publikasi Teknik Informatika*, 88-99.
10. Satriawan, D. (2022). Gambarab Kebiasaan Merokok Penduduk Indonesia. *Jurnal Litbang Sukowati*, 55.
11. Sudoyo, A., Setiati, S., Simadibrata, M., & dkk. (2014). *Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam Edisi VI*. Jakarta: Intrna Publishing.
12. Suryo, J. (2010). *Herbal Penyembuhan Gangguan Sistem Pernapasan*. Yogyakarta: B First.
13. Susilowati, Fitriyani, N. L., Lestari, W., & dkk. (2023). *Patofisiologi*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.